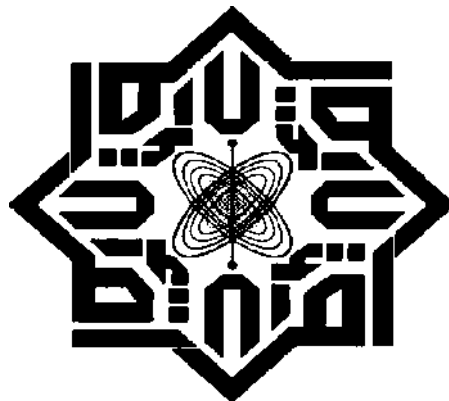


**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI KEBUTUHAN PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI TERHADAP MOTIVASI
SISWA DALAM MEMENUHI PERALATAN BELAJAR
KELAS X MADRASAH ALIYAH NAHDATUL
ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

NANIK KHAIRUN NIKMAH

NIM. 10816001471

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

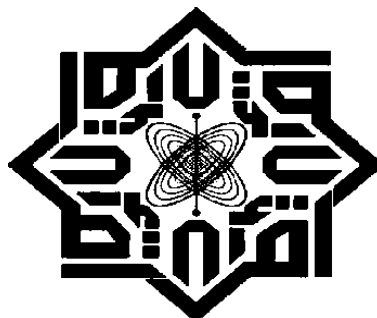
**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI KEBUTUHAN PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI TERHADAP MOTIVASI
SISWA DALAM MEMENUHI PERALATAN BELAJAR
KELAS X MADRASAH ALIYAH NAHDATUL
ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

NANIK KHAIRUN NIKMAH

NIM. 10816001471

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nanik Khairun Nikmah (2012)

Pengaruh Pembelajaran Materi Kebutuhan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Memenuhi Peralatan Belajar Kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Materi Kebutuhan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Memenuhi Peralatan Belajar Kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekonomi kelas X dan siswa kelas X MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Objek penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X berjumlah 9 orang di MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Karena jumlah populasinya kurang dari 100, maka penulis tidak mengambil sampel. Pengumpulan data diambil melalui angket, dokumentasi, dan observasi. Data yang terkumpul sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu variabel X bersifat ordinal (pembelajaran materi kebutuhan) dan variabel Y (motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar) bersifat ordinal yang kemudian diubah menjadi data interval, maka penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS *for windows* versi 16.00.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa pembelajaran materi kebutuhan berkategori “baik” dengan persentase 75,85%, dan motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar berkategori “baik” dengan persentase 73,4%. Sedangkan pengaruh Pembelajaran Materi Kebutuhan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Memenuhi Peralatan Belajar Kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, ditolak. Dimana r_0 (observasi/R Square) 0,220, dengan $Df = 7$, lebih kecil dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,666 > 0,220 < 0,798$, ini berarti H_a ditolak, H_0 diterima.

ABSTRACT

Nanik Khairun Nikmah (2012): The Effect of Need Subject Learning at Subject of Economy Toward Student's Motivation in Fulfilling Learning Equipments Class X Senior High School Nahdatul Ulum Sungai Putih Village Tapung, Kampar Regency.

The purpose of this research was to know The Effect of Need Lesson Learning at Subject of Economy Toward Student's Motivation in Fulfilling Learning Equipments Class X Senior High School Nahdatul Ulum Sungai Putih Village Tapung, Kampar Regency.

The research was administered at Class X Senior High School Nahdatul Ulum Sungai Putih Village Tapung, Kampar Regency. The subject of the research was the teacher and the students of Senior High School Nahdatul Ulum Sungai Putih Village Tapung, Kampar Regency, and the object of this research was The Effect of Need subject Learning at Subject of Economy Toward Student's Motivation in Fulfilling Learning Equipments Class X Senior High School Nahdatul Ulum Sungai Putih Village Tapung, Kampar Regency

The population of this research was all of the first year students. The total number of population was 9 students. Because of the number of the population was less than 100 students, so in this research the population also became the sample. The data collecting technique was as follows; questionnaire, spreading a number of questions to the respondent (Students of Class X Senior High School Nahdatul Ulum Sungai Putih Village Tapung, Kampar Regency), documentation, by looking at things that supported the research as supporting data. The Data was gotten in this research analyzed by using statistic descriptive formula and simple linear formula by using SPSS for windows version 16.00.

After analyzing the data, can be said that Need Subject Learning at Subject of Economy in Class X Senior High School Nahdatul Ulum Sungai Putih Village Tapung, Kampar Regency categorized "good" in percentage 75.85% and student's motivation in fulfilling the learning tools categorized "good" with percentage 73.4%. On the other side, the research finding of The Effect of Need Subject Learning at Subject of Economy Toward Student's Motivation in Fulfilling Learning Equipments Class X Senior High School Nahdatul Ulum Sungai Putih Village Tapung, Kampar Regency, was accepted. This was proved by the result of the data analysis that: t_0 (Observation) = 0.220 with $Df=7$, more small than t_t (table) at significance 5% or 1% that is $0.666 > 0.220 < 0.798$, this means H_a was refused and H_0 was accyted.

نيك خير النعمة (2012): تأثير

الطلاب على سد الأدوات الدراسية لطلاب الصف العاشر
بالمدرسة العالية نهضلة العلوم بقرية سوغاي فوتيه بمركز

.

كان الهدف في هذا البحث لمعرفة تأثير الدراسة في مادة الحوائج في درس الاقتصاد إلى دوافع الطلاب على سد الأدوات الدراسية لطلاب الصف العاشر بالمدرسة العالية نهضلة العلوم بقرية سوغاي فوتيه بمركز تافونغ منطقة كمبار..

المواشيع في هذا البحث المدرس في درس الاقتصاد و طلاب الصف العاشر بالمدرسة العالية نهضلة العلوم بقرية سوغاي فوتيه بمركز تافونغ منطقة كمبار. الهدف في هذا البحث تأثير الدراسة في مادة الحوائج في درس الاقتصاد إلى دوافع الطلاب على سد الأدوات الدراسية لطلاب الصف العاشر بالمدرسة العالية نهضلة العلوم بقرية سوغاي فوتيه بمركز تافونغ منطقة كمبار.

الأفراد في هذا البحث جميع طلاب الصف العاشر بقدر 9 طلاب بالمدرسة العالية نهضلة العلوم بقرية سوغاي فوتيه بمركز تافونغ منطقة كمبار. ولا تأخذ الباحثة عينة لأن عدد الأفراد أقل من مائة. جمعت البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان، التوثيق و الملاحظة. و كانت البيانات المجموعة مناسبة على نوع هذا البحث و هو المتغير X على شكل ترتيبى و متغير Y على شكل فاصلة ثم استخدمت الباحثة صيغة ارتداد مستقيم بسيط مع اليرناج الحاسوبى س ف س الإصدار السادس عشر.

الاستنباط في هذا البحث أن مواد الحوائج على المستوى "جيد" و نسبتها نحو 75,85 في المائة ثم دوافع الطلاب على سد حوائج الأدوات الدراسية على المستوى "جيد" أيضا و نسبتها نحو 73.4 في المائة ثم تأثير الدراسة في مادة الحوائج في درس الاقتصاد إلى دوافع الطلاب على سد الأدوات الدراسية لطلاب الصف العاشر بالمدرسة العالية نهضلة العلوم بقرية سوغاي فوتيه بمركز تافونغ منطقة كمبار مرفوضة مع أن r_0 (الملاحظة ر المربع) 0,220، مع $df = 7$ ، أصغر من رت (الجدول) في مستوى لدلالة 5 في المائة أو 1 في المائة و هي $0.666 < 0.220 < 0.798 >$ أي فإن الفرضية البديلة مرفوضة و الفرضية الصفرية مقبولة.

ملخص

نينيك خير النعمة (2012): تأثير الدراسة في مادة الحوائج في درس الاقتصاد
إلى دوافع الطلاب على سد الأدوات الدراسية لطلاب
الصف العاشر بالمدرسة العالية نهضة العلوم بقرية
سوغاي فوتيه بمركز تافونغ منطقة كمبار.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku pembantu dekan I Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku pembantu Dekan II Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Salfen Hasri, M.Pd selaku pembantu Dekan III Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau.
6. Bapak Ansharullah, SP.M.Ec selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau.
7. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi. M.M selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis.

8. Ibu Yasnel, M.Ag selaku Penasehat Akademis.
9. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1)
10. Bapak Ansharullah, SP.M.Ec. yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Heli Damhudi, S.Pdi. sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum beserta Staff yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
12. Bapak Tarmizi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Ekonomi dan pihak-pihak sekolah lainnya yang telah menyediakan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
13. Ayahanda H.M. Rifa'i dan Ibunda Hj. Sukasih serta kakak (Sun Farhana, Wiwin Sumanti) dan abang iparku, keponakanku tercinta (Satria dan Syifa) yang selalu membantu penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang demi tercapainya cita-cita penulis.
14. Sahabat-sahabat penulis yang ada di Jurusan Pendidikan Ekonomi (riza, iyet, hendra, pirda, etika dan seluruh teman lokal B angkatan '08) dan yang tersayang (m2n) masih banyak lagi teman-teman yang lain tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, 16 Januari 2013

Penulis

Nanik Khairun Nikmah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. KonsepTeoretis	9
1. Pembelajaran materi kebutuhan	9
a. Pengertian pembelajaran	9
b. Pengertian kebutuhan	10
c. Macam-macam kebutuhan	12
d. Hal-hal yang mempengaruhi kebutuhan.....	15
e. Macam-macam alat pemuas kebutuhan	15
f. Indikator pembelajaran materi kebutuhan.....	18
2. Motivasi siswa memenuhi peralatan belajar	18
a. Pengertian motivasi	18
b. Ciri-ciri motivasi	23
c. Fungsi motivasi	23
d. Teori-teori motivasi.....	25
e. Peralatan belajar	29
3. Pengaruh pembelajaran materi kebutuhan terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar	30
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Konsep Operasional	33
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	36
1. Asumsi Dasar	36
2. Hipotesis.....	36

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Lokasi penelitian	37
	B. Subjek dan Objek Penelitian	37
	C. Populasi dan Sampel.....	37
	D. Teknik Pengumpulan Data	37
	E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	DATA PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
	1. Sejarah sekolah	42
	2. Struktur organisasi	43
	3. Sarana dan prasarana.....	44
	B. Penyajian Data	44
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Nama-nama guru MA Nahdatul Ulum.....	44
Tabel IV. 2	Sarana dan prasarana MA Nahdatul Ulum.....	45
Tabel IV. 3	Siswa bisa mendeskripsikan pengertian kebutuhan	46
Tabel IV. 4	Siswa bisa mendeskripsikan macam-macam kebutuhan	46
Tabel IV. 5	Siswa bisa menyebutkan kebutuhan menurut waktu.....	47
Tabel IV. 6	Siswa bisa menjelaskan kebutuhan menurut sifatnya	47
Tabel IV. 7	Siswa bisa membedakan kebutuhan sekarang dengan kebutuhan yang akan datang	48
Tabel IV. 8	Siswa bisa menyebutkan kebutuhan menurut tingkat kepentingannya.....	48
Tabel IV. 9	Siswa bisa mengidentifikasikan hal-hal yang mempengaruhi kebutuhan	49
Tabel IV. 10	Siswa bisa menyebutkan pengertian benda pemuas kebutuhan	49
Tabel IV. 11	Siswa bisa menyebutkan macam-macam benda pemuas kebutuhan	50
Tabel IV.12	Siswa bisa menyebutkan alat pemuas kebutuhan yang dikelompokkan berdasarkan barang menurut hubungannya dengan barang lain.....	50
Tabel IV. 13	Siswa bisa membedakan barang imperior dan barang superior	51
Tabel IV. 14	Siswa bisa menjelaskan macam-macam barang menurut tujuan penggunaannya	51
Tabel IV. 15	Siswa bisa membedakan antara contoh barang substitusi dengan barang komplementer.....	52
Tabel IV. 16	Siswa bisa menyebutkan tujuan penggunaan benda pemuas kebutuhan	52
Tabel IV. 17	Siswa bisa membedakan antara pengertian kebutuhan dengan benda pemuas kebutuhan.....	53

Tabel IV. 18	Rekapitulasi hasil angket tentang pembelajaran materi kebutuhan	53
Tabel IV. 19	Siswa terdorong untuk memiliki pena/pensil dalam mencatat pelajaran	55
Tabel IV. 20	Siswa terdorong untuk memiliki penghapus/tipex untuk belajar	56
Tabel IV. 21	Siswa terdorong untuk memiliki penggaris dalam belajar ..	56
Tabel IV. 22	Siswa terdorong untuk memiliki tempat/kotak peralatan alat tulis	57
Tabel IV. 23	Siswa terdorong memiliki buku tulis untuk mencatat pelajaran	57
Tabel IV. 24	Siswa terdorong untuk memiliki catatan pelajaran yang lengkap	58
Tabel IV. 25	Siswa terdorong memiliki buku tulis khusus untuk mengerjakan tugas	58
Tabel IV. 26	Siswa terdorong untuk memiliki buku teks dalam belajar ..	59
Tabel IV. 27	Siswa terdorong memiliki stabilo untuk menandai materi pelajaran yang penting dibuku teks	59
Tabel IV. 28	Siswa terdorong untuk membeli stabilo yang sudah habis.	60
Tabel IV. 29	Siswa terdorong untuk membeli pena yang sudah habis....	60
Tabel IV. 30	Siswa tidak suka meminjam alat tulis dengan temannya	61
Tabel IV. 31	Siswa terdorong untuk membeli buku tulis yang sudah habis	61
Tabel IV. 32	Siswa selalu memperhatikan kesiapan peralatan belajar.....	62
Tabel IV. 33	Siswa terdorong untuk memiliki cadangan alat tulis dirumah seperti pena/pensil, penghapus/tipex, stabilo dan buku tulis	62
Tabel IV. 34	Rekapitulasi hasil angket motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar.....	63
Tabel IV. 35	Descriptive statistics	65
Tabel IV. 36	Distribusi Frekuensi Relatif tentang pembelajaran materi kebutuhan	66

Tabel IV. 37	Distribusi Frekuensi Relatif tentang motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar.....	67
Tabel IV. 38	ANOVA.....	70
Tabel IV. 39	Coefficients.....	70
Tabel IV. 40	Model Summary	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Menyadari akan hal itu, maka proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membentuk perubahan pada diri siswa. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹

Pembelajaran yang baik harus dibarengi dengan penyampaian bahan ajar yang baik. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis.² Guru merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan siswa harus berusaha

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007) hal. 57.

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011) hal,

meningkatkan motivasi terutama dalam belajar agar memperoleh hasil yang memuaskan.

Motivasi yang ada pada diri siswa akan lebih mengarahkan dirinya untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa belajar itu merasa ada kebutuhan yakni kebutuhan dalam memenuhi peralatan belajar. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu, diperlukan motivasi yang tepat.³Motivasi yang tepat yakni motivasi yang timbul pada diri siswa dengan menyadari akan berbagai macam kebutuhan terutama kebutuhan peralatan belajar yang dibutuhkan sebagai seorang siswa.

Manusia memiliki banyak sekali kebutuhan, keinginan, dan keperluan yang kesemuanya itu menghendaki pemenuhan. Mereka membutuhkan makan, pakaian, ilmu, pelayanan, kehormatan serta didalam pelaksanaan proses belajar mereka juga hendak memenuhi peralatan belajar dan itu merupakan kebutuhan. Kebutuhan peralatan belajar merupakan salah satu dari macam-macam kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai siswa. Antara kebutuhan-motivasi-perbuatan atau tingkah laku, tujuan dan kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang erat. Setiap perbuatan disebabkan oleh motivasi. Adanya motivasi karena seseorang merasakan adanya kebutuhan dan untuk

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Pers ,2011) hal. 78.

mencapai tujuan tertentu pula. Motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar biasanya dapat diketahui dari pembelajaran materi kebutuhan.

Pembelajaran materi kebutuhan merupakan materi yang diajarkan dikelas dan untuk diaplikasikan secara nyata oleh siswa setelah pembelajaran dikelas selesai. Kebutuhan adalah perasaan kekurangan yang ingin dipenuhi dan berasal dari dalam diri manusia terhadap barang atau jasa yang dapat memenuhi rasa kekurangan tersebut. Kebutuhan mengidentifikasi adanya suatu keinginan untuk memiliki atau menikmati suatu barang atau jasa yang bila dipenuhi maka akan timbul suatu kepuasan terhadap pemenuhan tersebut.⁴Materi kebutuhan merupakan materi yang dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat memperhatikan atau memenuhi peralatan belajar. Dalam memenuhi peralatan belajar diperlukan perencanaan yang telah disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Sekolah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan Sekolah Menengah Atas yang sudah memiliki tenaga pengajar sesuai dengan kompetensinya. Guru bidang studi ekonomi telah mengajarkan materi kebutuhan secara tuntas. Dalam pembelajaran materi kebutuhan, guru telah menyampaikan materi kebutuhan sesuai dengan program perencanaan yang telah disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. selain itu, guru juga menggunakan metode mengajar yang dapat menarik keinginan siswa agar lebih termotivasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang membahas tentang kebutuhan

⁴Mardiyatmo, *Ekonomi*,(Yudhistira, 2010) hal.3.

manusia. Kemudian guru juga memberikan gambaran-gambaran mengenai kebutuhan sebagai peserta didik, terutama kebutuhan belajar. Materi tentang kebutuhan ini diajarkan pada siswa kelas X tingkat MA atau yang sederajat, dengan mempelajari kebutuhan tersebut siswa bisa lebih termotivasi dalam belajarnya, lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan, memperhatikan perlengkapan belajar, lebih termotivasi dalam melengkapi peralatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Namun, berdasarkan pengamatan awal yang penulis temukan di sekolah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang tidak memiliki buku pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran ekonomi.
2. Masih terdapat siswa yang tidak memiliki buku tulis yang lengkap.
3. Masih terdapat siswa yang tidak memiliki peralatan belajar pada saat belajar di kelas.
4. Masih ada siswa yang tidak peduli terhadap kebutuhan dalam belajarnya
5. Masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saat di kelas.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas penulis tertarik daningin menjadikan sebagai bahan penelitian dengan judul ” *Pengaruh Pembelajaran Materi Kebutuhan pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap*

*Motivasi Siswa dalam Memenuhi Peralatan Belajar Kelas X MA Nahdatul
Ulum Desa sungai putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.*

B. Penegasan Istilah

Memahami istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan, yaitu:

1. Materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sifat yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.⁵ Adapun yang dimaksud materi pelajaran dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi isi materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X.
2. Motivasi siswa memenuhi peralatan belajar yang mana kita ketahui bahwa Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁶ Sedangkan peralatan adalah segala keperluan yang digunakan manusia untuk mengubah alam sekitarnya, termasuk dirinya sendiri dan orang lain dengan menciptakan alat-alat sebagai sarana dan prasarana.⁷ Adapun yang dimaksud motivasi siswa memenuhi peralatan

⁵ Biji Kapas. *Pengertian Materi Pembelajaran*. 2012. (Online). Available, [Http://htm](http://htm) (29 November 2012).

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta : Bumi Aksara,2011), hal. 3.

⁷Yansuhirman, *Pengertian-Peralatan*. (online) [Https://Wordpress.Com](https://Wordpress.Com) (8 januari 2012).

belajar dalam penelitian ini adalah dorongan yang terdapat pada diri siswa untuk berusaha menciptakan alat-alat sebagai sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan belajar. Seperti pulpen, buku cetak, buku tulis.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu:

- 1) Fasilitas belajar siswa belum maksimal.
- 2) Motivasi siswa dalam memenuhi kebutuhan peralatan belajar belum maksimal.
- 3) Minat siswa dalam belajar belum optimal.
- 4) Pengaruh pembelajaran materi kebutuhan terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar belum optimal.

2. Batasan Masalah

Agar lebih memfokuskan masalah yang diteliti, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: “ *Pengaruh Pembelajaran Materi Kebutuhan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Siswa dalam Memenuhi Peralatan Belajar Kelas X MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah: “Apakah ada pengaruh yang signifikan

pembelajaran materi kebutuhan terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran materi kebutuhan terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Siswa dapat mengetahui dan lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran kebutuhan serta dapat meningkatkan motivasinya dalam memenuhi peralatan belajarnya.
- b. Guru dapat memberi materi kebutuhan kepada siswa dengan baik serta dapat meningkatkan motivasi siswa agar mampu memenuhi peralatan belajarnya dengan baik.
- c. Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah yang terjadi pada motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajarnya.

- d. Sekolah dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih giat dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan diharapkan kepada peserta didik agar lebih memperhatikan kebutuhan dalam belajarnya.
- e. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pembelajaran Materi Kebutuhan

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²

Proses pembelajaran aktifitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan

¹ Komunitas Untukku, *Pengertian Pembelajaran*, 2012. (Online). Available. [Http://Pengertian Pembelajaran-Untukku. Html](http://PengertianPembelajaran-Untukku.html) (25 Desember 2012).

² E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Implementasi*, (Bandung, Rosda Karya, 2006) hal. 100.

tertentu setidaknya pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam suatu pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara guru dengan peserta didik.

Menurut Knirk dan Gustafson pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.³ Jadi pembelajaran merupakan kegiatan yang menepatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Yang mana didalam pembelajaran tersebut digunakan materi pelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

b. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah keinginan terhadap suatu barang dan jasa yang harus dipenuhi dan pemuasannya dapat dilaksanakan secara jasmani dan rohani.⁴ Dalam buku Mardiyatmo kebutuhan adalah perasaan kekurangan yang ingin dipenuhi dan berasal dari dalam diri manusia terhadap barang dan jasa yang dapat memenuhi rasa kekurangan tersebut.⁵ Jadi kebutuhan merupakan suatu keinginan untuk memiliki atau menikmati suatu barang atau jasa yang bila dipenuhi maka akan timbul suatu kepuasan yang dapat dirasakan secara jasmani dan rohani.

Kebutuhan manusia yang beraneka ragam dan tidak terbatas jumlahnya dapat dibedakan berdasarkan tingkat kepentingannya

³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) hal.

⁴ Kosim, *Ekonomi*, (Bandung, Grafindo, 2002) hal.8.

⁵ Mardiyatmo. *Loc. Cit.*

(*intensitasnya*), waktunya, sifatnya dan subjeknya. Kebutuhan masing-masing individu berbeda-beda karena manusia itu sendiri juga berbeda-beda, baik suku, agama dan tempat tinggal. Dengan demikian faktor-faktor tersebut mengakibatkan perbedaan kebutuhan antara satu individu dengan individu lainnya. Faktor yang menyebabkan perbedaan kebutuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan alam (tempat tinggal)
- 2) Kemajuan peradaban manusia
- 3) Kepercayaan atau agama yang dianut
- 4) Kebiasaan atau adat.⁶

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan diantaranya :

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktifitas, hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil. Hasil baik dalam pekerjaan yang disertai oleh pujian merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dengan giat. Dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

⁶ Mardiyatmo, *Op. Cit.* hal. 4-5

4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan, sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan.⁷

Seseorang melakukan aktifitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa materi kebutuhan merupakan materi yang diajarkan dikelas yang membahas tentang suatu keinginan untuk memiliki atau menikmati suatu barang dan jasa yang bila dipenuhi maka akan timbul suatu kepuasan yang dapat dirasakan secara jasmani dan rohani.

c. Macam-Macam Kebutuhan

Kebutuhan manusia yang beraneka ragam dan tidak terbatas jumlahnya dapat dibedakan berdasarkan macam-macam kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan, yang mana hal ini dijabarkan berdasarkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran materi kebutuhan. Macam-macam kebutuhan yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain:

1) Kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingannya

Menurut tingkat kepentingannya (*intensitasnya*), kebutuhan manusia dapat dikelompokkan sebagai berikut :

⁷ Sadirman, *Op. Cit* , hal. 78-80.

- a) Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi, agar kelangsungan hidup manusia tidak terganggu. Contohnya, kebutuhan pangan atau makanan, kebutuhan sandang atau pakaian, dan kebutuhan papan atau tempat tinggal.
- b) Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang bersifat tambahan atau kebutuhan tingkat kedua. Kebutuhan sekunder akan muncul apabila kebutuhan primer sudah terpenuhi. Contohnya, jam tangan, topi, kursi, lemari.
- c) Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang muncul apabila kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi. Kebutuhan ini sering disebut kebutuhan mewah. Contohnya, mobil, *handycam*.

2) Kebutuhan menurut waktunya

Manusia membutuhkan barang dan jasa tidak hanya untuk sekarang tetapi juga untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu kebutuhan menurut waktunya dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- a) Kebutuhan sekarang merupakan kebutuhan yang sifatnya mendesak dan tidak bisa ditangguhkan/digantikan pemuasannya dilain waktu. contohnya, obat bagi orang yang sakit, makan bagi yang kelaparan, dan minum bagi yang kehausan.
- b) Kebutuhan yang akan datang merupakan kebutuhan yang pemuasannya dapat ditunda karena sifatnya tidak mendesak. Kebutuhan ini sering disebut kebutuhan masa depan. Kebutuhan manusia pada masa yang akan datang biasanya dipersiapkan dalam

bentuk tabungan, deposito, dan asuransi. Contohnya, kebutuhan pendidikan masa depan.

3) Kebutuhan menurut sifatnya

Manusia adalah makhluk yang mempunyai dua unsur yaitu yang bersifat jasmani dan rohani. Jadi kebutuhan manusia sifatnya dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- a) Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang sifatnya fisik atau materil. Alat-alat pemuasannya berupa benda-benda berwujud yang bisa dilihat dan diraba oleh panca indra. Contohnya, makanan, minuman, pakaian, perumahan, kendaraan.
- b) Kebutuhan rohani merupakan kebutuhan yang sifatnya mental atau spiritual. Alat-alat pemuas kebutuhannya berupa barang-barang yang abstrak (tidak berwujud) dan umumnya dalam bentuk jasa. Contohnya, kebutuhan akan pendidikan, hiburan, agama, rekreasi.

4) Kebutuhan menurut subjeknya

- a) Kebutuhan individu (*perseorangan*) merupakan kebutuhan yang hanya diperlukan oleh manusia sebagai pribadi atau individu. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda dengan individu lainnya, tergantung keadaan dan jenis pekerjaan individu yang bersangkutan. Contohnya, cangkul bagi petani, pulpen untuk siswa, mesin jahit bagi penjahit baju.
- b) Kebutuhan sosial (*kelompok*) merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia sebagai satu kesatuan kelompok dalam

waktu yang bersamaan. Contohnya, jalan raya, pasar, sekolah, tempat ibadah, rumah sakit.

d. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Kebutuhan

Kebutuhan manusia yang semakin banyak, tidak terbatas dan beraneka ragam, dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

- 1) Sifat manusia yang tidak pernah merasa puas sehingga kebutuhan semakin banyak.
- 2) Mata pencarian seseorang yang menyebabkan adanya kebutuhan yang berkaitan dengan profesi.
- 3) Tingkat pendidikan, cara berfikir, dan peradaban manusia yang semakin maju, menuntut barang dan jasa yang beraneka ragam dan berkualitas.
- 4) Tempat tinggal diperkotaan dan pedesaan mengakibatkan semakin bervariasi kebutuhan yang ingin dipenuhi.
- 5) Pendapatan seseorang yang semakin besar mengakibatkan semakin banyak pula kebutuhan yang ingin dipenuhi.
- 6) Lingkungan masyarakat yang lebih modern menuntut kebutuhan yang semakin banyak pula untuk dipenuhi.

e. Macam-Macam Alat Pemuas Kebutuhan

Alat pemuas kebutuhan merupakan barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Alat pemuas kebutuhan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain :

1) Barang menurut wujudnya

- a) Barang abstrak atau barang tidak berwujud merupakan barang atau alat pemus kebutuhan yang tidak bisa dilihat dan diraba, tetapi dapat dirasakan manfaatnya sebagai alat pemuas kebutuhan. Barang ini disebut dengan jasa. Contoh barang abstrak antara lain jika kita hendak berpergian dengan menggunakan kendaraan umum kita membutuhkan jasa seorang supir.
- b) Barang konkret merupakan barang-barang yang berwujud, artinya bisa dilihat, diraba dan dirasakan oleh panca indra. Barang-barang konkret dikenal dengan nama benda. Contohnya makanan, minuman, buku.

2) Barang menurut cara memperolehnya

- a) Barang ekonomi merupakan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas dan untuk memperolehnya perlu pengorbanan, berupa uang atau tenaga. Contohnya buku tulis, buku pelajaran, pulpen, tas, baju.
- b) Barang bebas merupakan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya tidak terbatas. Untuk mendapatkannya sangat mudah dan tidak perlu pengorbanan. Contohnya cahaya matahari, air hujan, air sungai, udara.

- 3) Barang menurut hubungannya dengan barang lain
 - a) Barang substitusi merupakan barang yang dalam penggunaannya dapat saling menggantikan dengan barang lainnya. Contohnya jika tidak ada gula merah, bisa digantikan dengan gula pasir .
 - b) Barang komplementer merupakan barang yang dalam penggunaannya saling melengkapi dan biasanya dipakai sekaligus. Apabila salah satunya tidak terpenuhi atau tidak ada maka tidak dapat dipakai untuk memuaskan kebutuhan. Misalnya pulpen harus lengkap dengan tintanya.
- 4) Barang menurut tujuan penggunaannya
 - a) Barang konsumsi merupakan barang yang dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang konsumsi sering disebut sebagai barang siap pakai, barang akhir, dan barang jadi. Contohnya makanan yang siap untuk dikonsumsi, pakaian yang siap dipakai.
 - b) Barang produksi merupakan barang yang tidak bisa dipakai secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia tetapi digunakan untuk menghasilkan barang lainnya. Contohnya pabrik, mesin.
- 5) Barang menurut kualitasnya
 - a) Barang superior merupakan barang-barang yang memiliki kualitas sangat bagus atau tinggi. Contohnya pakaian yang dijahit dibutik.

b) Barang inferior merupakan barang-barang yang memiliki kualitas rendah atau kurang. Contohnya pakaian yang dijual dikaki lima atau dipasar loakan.⁸

f. Indikator Pembelajaran Materi Kebutuhan

- 1) Mendeskripsikan pengertian kebutuhan
- 2) Mendeskripsikan jenis-jenis kebutuhan
- 3) Mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi kebutuhan
- 4) Mengidentifikasi pengertian benda pemuas kebutuhan
- 5) Mendeskripsikan macam-macam benda pemuas kebutuhan.⁹

2. Motivasi Siswa dalam Memenuhi Peralatan Belajar

a. Pengertian motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “ motif ” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat didalam individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat dan bertindak. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁰

Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-

⁸ Kosim, *Op. Cit.* hal. 9-16.

⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ekonomi Kelas X, MA Nahdatul Ulum.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Loc. Cit.*

bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian Jhon P. Campbell dan kawan-kawan menambah rincian dalam defenisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. Menurut kebanyakan defenisi motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu:¹¹

- 1) Mengerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu (ingatan, respon-respon efektif dan kecendrungan mendapatkan kesenangan).
- 2) Motivasi juga mengarahkan dan menyalurkan tingkah laku dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan(*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan atau kekuatan individu.

Menurut *Mc. Donald* dalam buku *Interaksi & Motivasi Belajar*

Mengajar mengemukakan bahwa:

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan *Mc. Donald* ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam sistem “*neuropsikologycal*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia

¹¹M. Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya. 2011). hal.

- (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
 - 3) Motivasi akan dirangsang karena tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹²

Penjelasan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Sebagaimana dalam kegiatan belajar mengajar, jika pada siswa tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar maka daya upaya guru yang memiliki motivasi tinggi akan mendorong seorang siswa mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain, motivasi yang dimiliki guru atau siswa dalam belajar dan mengajar akan mempengaruhi kegiatan belajar.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut seorang ahli ilmu jiwa dalam motivasi ada suatu hierarki, yaitu motivasi itu memiliki tingkatan-tingkatan dari bawah sampai ke atas yakni:

¹² Sardiman, *Op. Cit.* hal. 73-74.

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa terlindung, bebas dari takut dan kecemasan.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dan dihargai dalam suatu kelompok(keluarga, sekolah, teman sebaya).
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai usaha dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.¹³

Motivasi memiliki dua sifat, yakni (1) *motivasi intrinsik* adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar melainkan motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri peserta didik, yang bersifat nyata atau motivasi sesungguhnya yang disebut *sound motivation*. Motivasi ini hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. (2) *Motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti, angka, kredit, ijazah, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan, yang bersifat negatif ialah ejekan(*ridicul*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan

¹³ Nasution, *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2000). hal. 75.

peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik yakni :

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas. akan menumbuhkan sikap intrinsik, tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong kesifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.¹⁴

Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Namun yang dikehendaki adalah timbulnya motivasi intrinsik, tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Disisi lain, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Diharapkan

¹⁴ Oemar Hamalik. *Op. Cit.* hal. 112-113.

lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri (*self motivation*) pada diri peserta didik.

b. Ciri-Ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadapbermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya(kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁵

c. Fungsi Motivasi

Keberhasilan dalam belajar sangat diperlukan, dengan adanya motivasi diharapkan hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi

¹⁵ Sardiman, *Op. Cit.* hal. 83.

senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi memiliki tiga fungsi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁶

Fungsi motivasi inilah yang bisa mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanyamotivasi dalam diri seorang siswa, berarti mengerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa belajar karena merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang

¹⁶*ibid.* hal. 85.

optimal maka segala sesuatu yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar haruslah dipenuhi seperti peralatan yang dalam hal ini sering disebut sebagai sarana yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar.

d. Teori-Teori Motivasi

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam buku *Psikologi Pendidikan*, menyatakan bahwa ada beberapa teori motivasi yaitu sebagai berikut:¹⁷

1) Teori Hedonisme

Teori hedonisme mendasarkan pada adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit, dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

2) Teori Naluri

Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang disebut juga naluri, yaitu:

- a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- c) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan ataumempertahankan jenis.

¹⁷ M .Ngalim Purwanto, *op. cit*, hlm 74-80.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Teori ini juga disebut dengan *teori lingkungan kebudayaan*. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “Teori naluri” dengan “Teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Oleh karena itu, menurut teori ini bila seorang pemimpin atau pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

5) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.

6) Teori Abraham Maslow

Hierarki kebutuhan dari *Maslow* ini diilhami oleh *Human Science Theory* dari *Elton Mayo*. Hierarki kebutuhan mengikuti teori jamak yakni seseorang berperilaku/bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan, yaitu:

- a) Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan,
- b) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator, dan
- c) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang/hierarki, yaitu:
 - i. Kebutuhan fisiologis (*psikological needs*), yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks.
 - ii. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security needs*), yaitu kebutuhan akan bebas dari ancaman seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil.
 - iii. Kebutuhan sosial (*social needs*), yaitu kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.

- iv. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), yaitu kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat.
- v. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.

Penjabaran teori motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya pendorong psikologis yang ditimbulkan karena dorongan intrinsik (dalam individu) maupun dorongan ekstrinsik (luar individu) sehingga seseorang mampu melakukan pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara maksimal. jadi, motivasi bagi siswa dalam belajar merupakan kondisi psikologis siswa yang mendorong untuk mengarahkan, mengerakkan dan menjaga tingkah laku dalam proses belajar.

Motivasi juga bertujuan sebagai pendorong dari dalam diri siswa untuk lebih memperhatikan kebutuhan yang hendak dipenuhi dalam proses belajar, salah satunya yaitu peralatan belajar. Dengan adanya motivasi yang timbul dari dalam diri siswa tersebut maka kebutuhan belajar siswa akan lebih mudah untuk dipenuhi. Motivasi ditimbulkan karena dorongan intrinsik (dalam diri siswa) maupun dorongan ekstrinsik (luar diri siswa) sehingga ia mau melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal dengan memenuhi peralatan belajarnya.

e. Peralatan Belajar

Peralatan adalah segala keperluan yang digunakan manusia untuk mengubah alam sekitarnya, termasuk dirinya sendiri dan orang lain dengan menciptakan alat-alat sebagai sarana dan prasarana.¹⁸ Jadi peralatan belajar merupakan segala keperluan siswa yang digunakan pada saat proses belajar. Peralatan belajar ini seperti :

- 1) Buku cetak
- 2) Buku tulis
- 3) Pulpen
- 4) Penggaris
- 5) Tipex/penghapus

Alat pengajaran dapat pula dikelompokkan menjadi alat pengajaran klasikal dan alat pengajaran individual, dimana :

- 1) Alat pengajaran klasikal adalah alat yang dapat digunakan untuk seluruh kelas sekaligus, seperti papan tulis dan kapur.
- 2) Alat pengajaran individual adalah alat yang digunakan oleh setiap siswa secara perorangan seperti, pensil, kuas, mikroskop.¹⁹

Seorang siswa yang duduk di bangku sekolah sudah jelas tidak akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, jika alat-alat belajarnya atau alat pengajarannya yang diperlukan dalam menunjang pendidikannya tidak lengkap. Ketidaklengkapan alat-alat atau bahan-

¹⁸ [Yansuhirman, Pengertian-Peralatan, \(online\) https://wordpress.com \(8 januari 2012\).](https://wordpress.com)

¹⁹ R. Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 123.

bahan yang diperlukan siswa akan menjadi penghalang baginya dalam belajar. Lebih jauh lagi akan dapat menyebabkan tertekannya batin anak jika ia membandingkan dirinya dengan temannya di kelas. Konsentrasi pikirannya akan kurang bergairah untuk belajar, serta menghalanginya untuk belajar lebih baik.

Tumbuhnya motivasi dari dalam diri siswa maka siswa akan lebih mengetahui kebutuhan yang sebenarnya hendak dipenuhi sebagai siswa terutama kebutuhan peralatan belajar. Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan maka segala sesuatu yang menunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar haruslah dipenuhi, seperti melengkapi peralatan yang dibutuhkan oleh sekolah maupun siswa itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan berbagai fasilitas, sumber-sumber dan tenaga pembantu antara lain diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan siswa untuk belajar. Begitu juga dengan siswa agar pelaksanaan belajar dapat berjalan dengan optimal hendaknya siswa dapat memenuhi kebutuhannya dalam proses belajar terutama peralatan belajar.

3. Pengaruh pembelajaran materi kebutuhan terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik maka digunakan materi pelajaran yakni materi kebutuhan. Seseorang yang berkeinginan membeli barang, baik itu berupa pakaian, makanan,

peralatan belajar maupun perlengkapan rumah, itu semua merupakan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersebut biasanya karna ada dorongan untuk memiliki. Dorongan tersebutlah yang sering dikatakan dengan motivasi. Seseorang yang berkeinginan untuk memperoleh dan memenuhi suatu yang diinginkan terutama sebagai peserta didik biasanya akan selalu diawali karna adanya motivasi untuk mendapatkan hal yang diinginkan.

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan. Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya.²⁰ Peralatan belajar merupakan salah satu dari berbagai macam kebutuhan sebagai peserta didik. Robbert J. Havigurst dalam bukunya "*Human Development and Education*", mengemukakan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik. Menurut tokoh ini bahwa setiap orang harus dapat memenuhi tugas. Kesanggupan memenuhi tugas-tugas itu berarti akan memberi kepuasan dan kebahagiaan. Inilah yang dikatakan seseorang dapat memenuhi kebutuhannya.²¹ Dengan demikian motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, umpan balik.²²

Motivasi akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila merasa ada suatu

²⁰ Hamzah B. Uno, *op. Cit*, hal 5.

²¹ Sardiman, *Op.Cit*, hal. 115.

²² Hamzah B. Uno, *Loc. Cit*.

kebutuhan.²³ begitu juga peserta didik akan terdorong untuk memiliki peralatan belajar yang lengkap bila merasa itu merupakan suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang maka diperlukan motivasi yang tepat.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan selalu berkaitan erat dan berpengaruh dengan motivasi. Sebab seseorang yang akan memenuhi kebutuhannya terutama sebagai peserta didik karena mereka termotivasi. Motivasi peserta didik inilah yang dapat memaksimalkan kebutuhan peralatan belajarnya dapat terpenuhi dengan baik.

B. Penelitian Relevan

Pristian Maryani (2011) Mahasiswa UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Ekonomi yang meneliti tentang “ Pengaruh Pembelajaran Skala Prioritas Kebutuhan Manusia Terhadap Pengelolaan Uang Saku Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 39 Siak Kecamatan Tualang Perawang Kabupaten Siak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran skala prioritas kebutuhan manusia sangat berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku siswa, dapat dilihat dari t hitung $>t$ tabel ($9,080 > 1,668$).

Fitri (2011) Mahasiswa UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Ekonomi yang meneliti tentang “ Pengaruh Materi Prinsip Ekonomi Konsumen Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap Perilaku Membeli Siswa Sekolah Menengah Pertama Dwi Sejahtera Pekanbaru”. Hasil penelitian ini

²³ Sardiman, *Op. Cit*, hal. 78.

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh materi prinsip ekonomi konsumen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap perilaku membeli siswa Sekolah Menengah Pertama Dwi Sejahtera Pekanbaru dapat diterima, dengan sendirinya H_0 ditolak.

Khairil Bastian (2012) Mahasiswa UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Ekonomi yang meneliti tentang “Pengaruh Pembelajaran Materi Kemandirian Pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kemandirian siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur”. Adapun besar pengaruh pembelajaran materi kemandirian siswa kelas VIII SMP N 1 Kampar Timur adalah sebesar 33,0% hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,574 dan r^2 sebesar 0,330 atau 33,0%. Ini berarti materi kemandirian memberikan kontribusi sebesar 33,0% terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP N 1 Kampar Timur.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan kajian di atas, maka dirumuskan konsep operasional dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pembelajaran materi kebutuhan

Indikator pembelajaran materi kebutuhan diambil dari rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) materi kebutuhan tersebut. Adapun indikator materi kebutuhan (variabel X) sebagai berikut:

1. Siswa bisa mendeskripsikan pengertian kebutuhan
2. Siswa bisa menyebutkan macam-macam kebutuhan
3. Siswa bisa menyebutkan macam-macam kebutuhan menurut waktu
4. Siswa bisa menjelaskan kebutuhan menurut sifatnya.
5. Siswa bisa membedakan kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang
6. Siswa bisa menyebutkan kebutuhan menurut tingkat kepentingannya.
7. Siswa bisa mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi kebutuhan.
8. Siswa bisa menyebutkan pengertian benda pemuas kebutuhan.
9. Siswa bisa menyebutkan macam-macam benda pemuas kebutuhan
10. Siswa bisa menyebutkan alat pemuas kebutuhan yang dikelompokkan berdasarkan barang menurut hubungannya dengan barang lain
11. Siswa bisa membedakan barang imperior dan barang superior.
12. Siswa bisa menjelaskan macam-macam barang menurut tujuan penggunaannya.
13. Siswa bisa membedakan antara contoh barang substitusi dengan barang komplementer.
14. Siswa bisa menyebutkan tujuan penggunaan benda pemuas kebutuhan.
15. Siswa bisa membedakan antara pengertian kebutuhan dengan benda pemuas kebutuhan.

2. Motivasi siswa memenuhi peralatan belajar sebagai variabel terikat (*dependen*). Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (peralatan belajar). Peralatan merupakan segala keperluan yang digunakan manusia untuk mengubah alam sekitarnya, termasuk dirinya sendiri dan orang lain dengan menciptakan alat-alat sebagai sarana dan prasarana. Adapun Indikator motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar (variabel Y) sebagai berikut :

1. Siswa terdorong untuk memiliki pena/pensil dalam mencatat pelajaran.
2. Siswa terdorong untuk memiliki penghapus/tipex dalam belajar.
3. Siswa terdorong untuk memiliki penggaris dalam belajar.
4. Siswa terdorong untuk memiliki tempat/kotak peralatan alat tulis.
5. Siswa terdorong memiliki buku tulis untuk mencatat pelajaran.
6. Siswa terdorong untuk memiliki catatan pelajaran yang lengkap.
7. Siswa terdorong memiliki buku tulis khusus untuk mengerjakan tugas.
8. Siswa terdorong untuk memiliki buku teks dalam belajar.
9. Siswa terdorong memiliki stabilo untuk menandai materi pelajaran yang penting di buku teks.
10. Siswa terdorong untuk membeli stabilo yang sudah habis.
11. Siswa terdorong untuk membeli pena yang sudah habis.
12. Siswa tidak suka meminjam alat tulis dengan temannya.
13. Siswa terdorong untuk membeli buku tulis yang sudah habis.
14. Siswa selalu memperhatikan kesiapan peralatan belajar

15. Siswa terdorong untuk memiliki cadangan alat tulis di rumah seperti pena/pensil, penghapus/tipex, stabilo dan buku tulis.

C. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Pembelajaran materi kebutuhan dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar

2. Hipótesis

Ha: Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini diseminarkan pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2012, berlokasi di MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Objek penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X berjumlah 9 orang di MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka penelitian ini adalah *penelitian populasi*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Angket (*kuesioner*) yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden yaitu siswa kelas X MA Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
2. Dokumentasi, yaitu dengan melihat hal-hal yang mendukung penelitian sebagai data pendukung (*skunder*).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X(pembelajaran materi kebutuhan) terhadap variabel Y (motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar), digunakan teknik korelasi *product moment*. Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada ítem pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu).¹

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 43.

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik²

Setelah direkapitulasikan dan diberi kriteria Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar, untuk menganalisis suatu tindakan yang signifikan dalam analisis statistik, maka data yang digunakan adalah interval. Data tentang pembelajaran materi kebutuhan terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar ini merupakan data ordinal maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - X)}{SD}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

X_i : variabel data ordinal

X : rata-rata³

² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 15.

³ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Bandung: Zanafa Publishing, 2010), hal.125-126.

Setelah data ordinal diubah menjadi data interval, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.⁴

$$= a + Bx$$

$$a = \frac{(\sum X)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Besar koefisien dapat diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” product momen⁵ :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

N = number of cases

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan :

1. Jika $r_o > r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008),hal. 160.

⁵*ibid.* hal.88

Keterangan:

KD = koefisien determinasi/koefisien penentu

R^2 = R kuere.

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*statistica program society science*) versi 16.0 *for windows*.

BAB IV

DATA PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

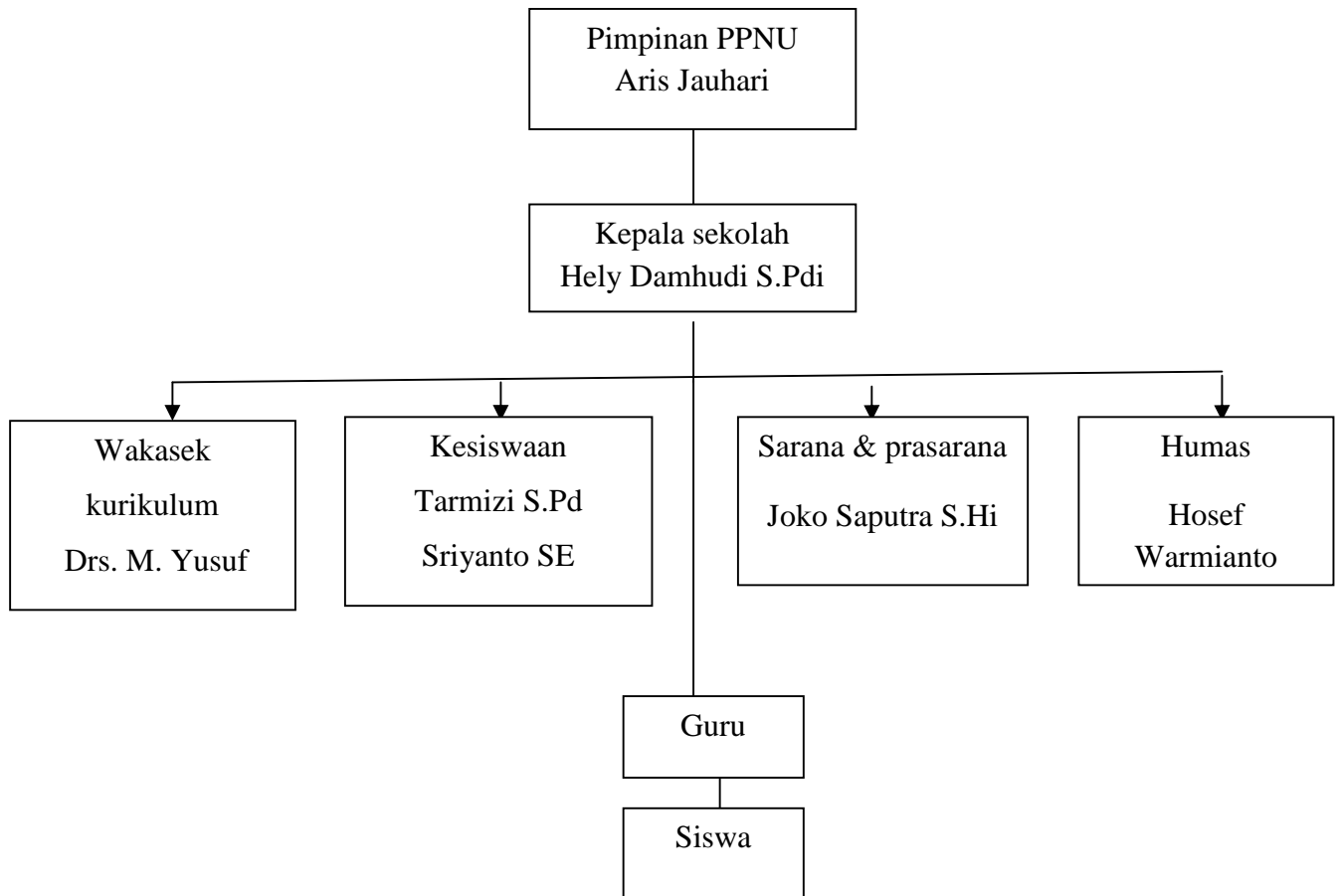
1. Sejarah Sekolah

Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebuah lembaga islam yang berdiri sejak tahun 1996. Pondok Pesantren Nahdatul Ulum pertama kali diasuh oleh bapak Imam Muazib dan dari masa kemasa selalu mengembangkan diri untuk bersaing. Bapak Imam Muazib mengakhiri masa jabatannya sebagai pengasuh Pondok Pesantren Nahdatul Ulum pada tahun 2011 kemudian jabatannya sebagai pengasuh Pondok Pesantren Nahdatul Ulum digantikan oleh anaknya yang bernama Aris Jauhari, sampai sekarang Pondok Pesantren Nahdatul Ulum bersaing untuk selalu menyempurnakan diri lebih maju, unggul dan berkualitas, yang bertujuan untuk melahirkan siswa yang berwawasan ilmu pengetahuan umum dan agama serta menjunjung tinggi akhlakul karimah.

Sejak berdirinya, MA Pondok Pesantren Nahdatul Ulum telah dipimpin oleh kepala sekolah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| a. Drs. M. Yusuf | tahun 1996-2012 |
| b. Hely Damhudi, S. Pdi | tahun 2012-sekarang |

**2. Struktur organisasi MA Pondok Pesantren Nahdatul Ulum tahun
2012/2013**



Adapun nama-nama guru yang mengajar di MA pondok pesantren Nahdatul Ulum sebagai berikut:

**TABEL IV.1
NAMA-NAMA GURU MA NAHDATUL ULUM**

No	Nama
1	Tarmizi S.Pd
2	Sriyanto SE
3	Joko Saputra S.Hi
4	Drs. M. Yusuf
5	Hessi Herlinawati S.Si
6	Siti Nursanah musa'adah S. Si

7	Abdul Latif
8	Rini Suryani
9	Dra. Nelmawati
10	Hely Damhudi S.Pdi
11	Farida hanum raya rambe S. Ag
12	Ani Jaedah S. Ag
13	Lily Jumiati S. Pdi
14	Risna Murni SE
15	Hosep warmianto

3. Sarana dan Prasarana

TABEL IV.2
SARANA DAN PRASARANA MA NAHDATUL ULUM

No	Jenis ruangan	jumlah
1	Ruang kelas	3
2	Labor komputer	1
3	Perpustakaan	1
4	Ibadah	1
5	Wc siswa	2
6	Ruang guru	1

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Bertujuan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

1. Penyajian data tentang pembelajaran materi kebutuhan

TABEL IV.3
SISWA BISA MENDESKRIPSIKAN PENGERTIAN KEBUTUHAN

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	6	66.7%
B	Sering	0	0%
C	Kadang-kadang	3	33.3%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 6 orang atau 66.7%, yang memilih “sering” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “jarang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “tidak pernah” 0 orang atau 0%.

TABEL IV.4
SISWA BISA MENYEBUTKAN MACAM-MACAM KEBUTUHAN

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	2	22.2%
B	Sering	3	33.3%
C	Kadang-kadang	3	33.3%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	1	11.1%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “sering” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “jarang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “tidak pernah” 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” 0 orang atau 0%.

TABEL IV.5
SISWA BISA MENYEBUTKAN KEBUTUHAN MENURUT WAKTU

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	2	22.2%
B	Sering	3	33.3%
C	Kadang-kadang	3	33.3%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “sering” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” 0 orang atau 0%.

TABEL IV.6
SISWA BISA MENJELASKAN JENIS-JENIS KEBUTUHAN MENURUT SIFATNYA

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	2	22.2%
B	Sering	2	22.2%
C	Kadang-kadang	5	55.6%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “sering” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 5 orang atau 55.6%, yang memilih “jarang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “tidak pernah” 0 orang atau 0%.

TABEL IV.7
SISWA BISA MEMBEDAKAN KEBUTUHAN SEKARANG
DENGAN KEBUTUHAN YANG AKAN DATANG

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	1	11.1%
B	Sering	1	11.1%
C	Kadang-kadang	6	66.7%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “sering” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 6 orang atau 66.7%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.8
SISWA BISA MENYEBUTKAN KEBUTUHAN MENURUT
TINGKAT KEPENTINGANNYA

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	3	33.3%
B	Sering	3	33.3%
C	Kadang-kadang	3	33.3%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “sering” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “jarang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.9
SISWA BISA MENGIDENTIFIKASIKAN HAL-HAL YANG
MEMPENGARUHI KEBUTUHAN

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	3	33.3%
B	Sering	4	44.4%
C	Kadang-kadang	1	11.1%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “sering” sebanyak 4 orang atau 44.4%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.10
SISWA BISA MENYEBUTKAN PENGERTIAN BENDA PEMUAS
KEBUTUHAN

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	5	55.6%
B	Sering	2	22.2%
C	Kadang-kadang	1	11.1%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 5 orang atau 55.6%, yang memilih “sering” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.11
SISWA BISA MENYEBUTKAN MACAM-MACAM BENDA
PEMUAS KEBUTUHAN

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	5	55.6%
B	Sering	1	11.1%
C	Kadang-kadang	2	22.2%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 5 orang atau 55.6%, yang memilih “sering” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.12
SISWA BISA MENYEBUTKAN ALAT PEMUAS KEBUTUHAN
YANG DIKELOMPOKKAN BERDASARKAN BARANG MENURUT
HUBUNGANNYA DENGAN BARANG LAIN

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	2	22.2%
B	Sering	5	55.6%
C	Kadang-kadang	2	22.2%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “sering” sebanyak 5 orang atau 55.6%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “jarang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.13
SISWA BISA MEMBEDAKAN BARANG IMPERIOR DAN BARANG SUPERIOR

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	4	44.4%
C	Kadang-kadang	3	33.3%
D	Jarang	2	22.2%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 0 orang atau %, yang memilih “sering” sebanyak 4 orang atau 44.4%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “jarang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.14
SISWA BISA MENJELASKAN MACAM-MACAM BARANG MENURUT TUJUAN PENGGUNAANYA

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	2	22.2%
B	Sering	3	33.3%
C	Kadang-kadang	3	33.3%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “sering” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%

TABEL IV.15
SISWA BISA MEMBEDAKAN ANTARA CONTOH BARANG
SUBSTITUSI DENGAN BARANG KOMPLEMENTER

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	5	55.6%
C	Kadang-kadang	3	33.3%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “sering” sebanyak 5 orang atau 55.6%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.16
SISWA BISA MENYEBUTKAN TUJUAN PENGGUNAAN BENDA
PEMUAS KEBUTUHAN

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	2	22.2%
B	Sering	5	55.6%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Jarang	2	22.2%
E	tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “sering” sebanyak 5 orang atau 55.6%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “jarang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.17
SISWA BISA MEMBEDAKAN ANTARA PENGERTIAN
KEBUTUHAN DENGAN BENDA PEMUAS KEBUTUHAN

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	2	22.2%
B	Sering	5	55.6%
C	Kadang-kadang	1	11.1%
D	Jarang	1	11.1%
E	tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “sering” sebanyak 5 orang atau 55.6%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%

TABEL IV.18
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PEMBELAJARAN
MATERI KEBUTUHAN

No	Alter natif Pilihan									
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		JaRang		Tidak pernah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	6	66.7%	0	0%	3	33.3%	0	0%	0	0%
2	2	22.2%	3	33.3%	3	33.3%	1	11.1%	0	0%
3	2	22.2%	3	33.3%	3	33.3%	1	11.1%	0	0%
4	2	22.2%	2	22.2%	5	55.6%	0	0%	0	0%
5	1	11.1%	1	11.1%	6	66.7%	1	11.1%	0	0%
6	3	33.3%	3	33.3%	3	33.3%	0	0%	0	0%
7	3	33.3%	4	44.4%	1	11.1%	1	11.1%	0	0%
8	5	55.6%	2	22.2%	1	11.1%	1	11.1%	0	0%
9	5	55.6%	1	11.1%	2	22.2%	1	11.1%	0	0%
10	2	22.2%	5	55.6%	2	22.2%	0	0%	0	0%
11	0	0%	4	44.4%	3	33.3%	2	22.2%	0	0%
12	2	22.2%	3	33.3%	3	33.3%	1	11.1%	0	0%
13	0	0%	5	55.6%	3	33.3%	1	11.1%	0	0%
14	2	22.2%	5	55.6%	0	0%	2	22.2%	0	0%
15	2	22.2%	5	55.6%	1	11.1%	1	11.1%	0	0%
Jumlah	37	27.40%	46	34.07%	39	28.88%	13	9.62%	0	0%

Hasil dari pembelajaran materi kebutuhan, kemudian setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif pilihan “selalu”	$5 \times 37 = 185$
Alternatif pilihan “sering”	$4 \times 46 = 184$
Alternatif pilihan “kadang-kadang”	$3 \times 39 = 117$
Alternatif pilihan “jarang”	$2 \times 13 = 26$
Alternatif jawaban “tidak pernah”	$\frac{1 \times 0}{F} = 0$ $F = 512$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } N &= 37+46+39+13 \\ &= 135 \times 5 \\ &= 675 \end{aligned}$$

Berdasarkan F dan N di atas, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= 512/675 \times 100\% \\ &= 75.85 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- 61% - 80% dikategorikan baik
- 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- 0% - 20% dikategorikan tidak baik

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket di atas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dikategorikan “baik” karena hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 75.85%

2. Penyajian data tentang motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar

**TABEL IV.19
SISWA TERDORONG UNTUK MEMILIKI PENA/PENSIL DALAM
MENCATAT PELAJARAN**

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	9	100%
B	Sering	0	0%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 9 orang atau 100%, yang memilih “sering” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “jarang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.20
SISWA TERDORONG UNTUK MEMILIKI PENGHAPUS/TIPEK
DALAM BELAJAR

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	5	55.6%
C	Kadang-kadang	2	22.2%
D	Jarang	2	22.2%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “sering” sebanyak 5 orang atau 55.6%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “jarang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.21
SISWA TERDORONG UNTUK MEMILIKI PENGGARIS DALAM
BELAJAR

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	1	11.1%
B	Sering	3	33.3%
C	Kadang-kadang	4	44.4%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “sering” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 4 orang atau 44.4%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.22
SISWA TERDORONG UNTUK MAMILIKI TEMPAT/KOTAK
PERALATAN ALAT TULIS

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	1	11.1%
B	Sering	3	33.3%
C	Kadang-kadang	2	22.2%
D	Jarang	3	33.3%
E	Tidak pernah	0	0%
	jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “sering” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “jarang” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.23
SISWA TERDORONG MEMILIKI BUKU TULIS UNTUK
MENCATAT PELAJARAN

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	9	100%
B	Sering	0	0%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 9 orang atau 100%, yang memilih “sering” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “jarang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.24
SISWA TERDORONG UNTUK MEMILIKI CATATAN
PELAJARAN YANG LENGKAP

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	1	11.1%
B	Sering	3	33.3%
C	Kadang-kadang	3	33.3%
D	Jarang	2	22.2%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “sering” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “jarang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.25
SISWA TERDORONG MEMILIKI BUKU TULIS KHUSUS UNTUK
MENGERJAKAN TUGAS

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	4	44.4%
B	Sering	3	33.3%
C	Kadang-kadang	2	22.2%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 4 orang atau 44.4%, yang memilih “sering” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “jarang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.26
SISWA TERDORONG UNTUK MEMILIKI BUKU TEKS DALAM BELAJAR

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	2	22.2%
B	Sering	4	44.4%
C	Kadang-kadang	2	22.2%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “sering” sebanyak 4 orang atau 44.4%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.27
SISWA TERDORONG MEMILIKI STABILO UNTUK MENANDAI MATERI PELAJARAN YANG PENTING DI BUKU TEKS

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	1	11.1%
B	Sering	3	33.3%
C	Kadang-kadang	5	55.6%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “sering” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 5 orang atau 55.6%, yang memilih “jarang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.28
SISWA TERDORONG UNTUK MEMBELI STABILO YANG
SUDAH HABIS

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	2	22.2%
B	Sering	1	11.1%
C	Kadang-kadang	1	11.1%
D	Jarang	4	44.4%
E	Tidak pernah	1	11.1%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “sering” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “jarang” sebanyak 4 orang atau 44.4%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang atau 11.1%.

TABEL IV.29
SISWA TERDORONG UNTUK MEMBELI PENSA YANG SUDAH
HABIS

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	1	11.1%
B	Sering	6	66.7%
C	Kadang-kadang	1	11.1%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “sering” sebanyak 6 orang atau 66.7%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.30
SISWA TIDAK SUKA MEMINJAM ALAT TULIS DENGAN
TEMANNYA

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	1	11.1%
B	Sering	4	44.4%
C	Kadang-kadang	3	33.3%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “sering” sebanyak 4 orang atau 44.4%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.31
SISWA TERDORONG UNTUK MEMBELI BUKU TULIS YANG
SUDAH HABIS

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	3	33.3%
C	Kadang-kadang	2	22.2%
D	Jarang	4	44.4%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “sering” sebanyak 3 orang atau 33.3%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “jarang” sebanyak 4 orang atau 44.4%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.32
SISWA SELALU MEMPERHATIKAN KESIAPAN PERALATAN BELAJAR

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	1	11.1%
B	Sering	6	66.7%
C	Kadang-kadang	2	22.2%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “sering” sebanyak 6 orang atau 66.7%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “jarang” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.33
SISWA TERDORONG UNTUK MEMILIKI CADANGAN ALAT TULIS DIRUMAH SEPERTI PENA/PENSIL, PENGHAPUS/TIPEX, STABILO DAN BUKU TULIS

Option	Pilihan	F	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	5	55.6%
C	Kadang-kadang	2	22.2%
D	Jarang	1	11.1%
E	Tidak Pernah	1	11.1%
	Jumlah	9	100%

Data di atas siswa yang memilih “selalu” sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih “sering” sebanyak 5 orang atau 55.6%, yang memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau 22.2%, yang memilih “jarang” sebanyak 1 orang atau 11.1%, yang memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang atau 11.1%.

TABEL IV.34
REKAPITULASI HASIL ANGGKET TENTANG MOTIVASI SISWA
DALAM MEMENUHI PERALATAN BELAJAR

No	Alternatif Pilihan									
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
16	9	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
17	0	0%	5	55.6%	2	22.2%	2	22.2%	0	0%
18	1	11.1%	3	33.3%	4	44.4%	1	11.1%	0	0%
19	1	11.1%	3	33.3%	2	22.2%	3	33.3%	0	0%
20	9	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
21	1	11.1%	3	33.3%	3	33.3%	2	22.2%	0	0%
22	4	44.4%	3	33.3%	2	22.2%	0	0%	0	0%
23	2	22.2%	4	44.4%	2	22.2%	1	11.1%	0	0%
24	1	11.1%	3	33.3%	5	55.6%	0	0%	0	0%
25	2	22.2%	1	11.1%	1	11.1%	4	44.4%	1	11.1%
26	1	11.1%	6	66.7%	1	11.1%	1	11.1%	0	0%
27	1	11.1%	4	44.4%	3	33.3%	1	11.1%	0	0%
28	0	0%	3	33.3%	2	22.2%	4	44.4%	0	0%
29	1	11.1%	6	66.7%	2	22.2%	0	0%	0	0%
30	0	0%	5	55.6%	2	22.2%	1	11.1%	1	11.1%
jumlah	33	24.44%	49	36.29%	31	22.96%	20	14.81%	2	1.48%

Hasil dari pembelajaran materi kebutuhan, kemudian setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif pilihan “selalu” $5 \times 33 = 165$

Alternatif pilihan “sering” $4 \times 49 = 196$

Alternatif pilihan “kadang-kadang” $3 \times 31 = 93$

Alternatif pilihan “jarang” $2 \times 20 = 40$

Alternatif jawaban “tidak pernah” $\frac{1 \times 2}{F} = 2$
= 496

$$\begin{aligned}\text{Sedangkan } N &= 33+49+31+20+2 \\ &= 135 \times 5 \\ &= 675\end{aligned}$$

Berdasarkan F dan N di atas, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= 496/675 \times 100\% \\ &= 73.4\end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket di atas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dikategorikan “baik” karena hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 73.4%

TABEL IV.35
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Variabel Pembelajaran Materi Kebutuhan	9	48	68	512	56.89	1.791	5.372
Motivasi Siswa	9	40	69	496	55.11	2.530	7.590
Valid N (listwise)	9						

Sumber pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pembelajaran materi kebutuhan memiliki nilai mean (M) 56.89 dan standar deviasinya (SD) 5.372. dan pada variabel motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar diperoleh nilai mean (M) 55.11 dan standar deviasinya (SD) 7.590. dan skor-skor ini akan digunakan untuk menentukan rentang skor kategori pembelajaran materi kebutuhan dan motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

a. Variabel pembelajaran materi kebutuhan

Sangat baik = di atas $M + 1,5 SD$

Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$

Cukup baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$

Tidak baik = di bawah $M - 1,5 SD$

Skornya adalah:

Sangat baik = di atas 64.948

Baik	=59.576 s/d 62.262
Cukup baik	=54.204 s/d 59.576
Kurang baik	=48.832 s/d 54.204
Tidak baik	=di bawah 48.832

TABEL IV.36
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG PEMBELAJARAN
MATERI KEBUTUHAN

no	Kategori	Skor	f	persentase
1	Sangat baik	Di atas 64.948	1	11.11%
2	Baik	59.576 s/d 62.262	2	22.22%
3	Cukup baik	54.204 s/d 59.576	4	44.45%
4	Kurang baik	48.832 s/d 54.204	2	22.22%
5	Tidak baik	Di bawah 48.832	0	0%
		Jumlah	9	100%

Berdasarkan tabel di atas pada variabel pembelajaran kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat gambaran secara umum tergolong sangat baik, yakni sebanyak 1 orang atau sebesar 11.11%. pada kategori baik sebanyak 2 orang atau sebesar 22.22%. pada kategori cukup baik sebanyak 4 orang atau 44.45%. pada kategori kurang baik 2 orang atau sebesar 22.22%. pada kategori tidak baik tidak ada.

b. Variabel motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar

Sangat baik	= di atas $M + 1,5 SD$
Baik	= $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$
Cukup baik	= $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
Kurang baik	= $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
Tidak baik	= di bawah $M - 1,5 SD$

Skornya adalah:

Sangat baik	= di atas 66.495
Baik	=58.905 s/d 62.7
Cukup baik	=51.315 s/d 58.905
Kurang baik	=43.725 s/d 51.315
Tidak baik	=di bawah 43.725

TABEL IV.37
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG MOTIVASI SISWA
DALAM MEMENUHI PERALATAN BELAJAR

no	kategori	Skor	f	Persentase
1	Sangat baik	Di atas 66.495	1	11.11%
2	Baik	58.905 s/d 62.7	2	22.22%
3	Cukup baik	51.315 s/d 58.905	5	55.56%
4	Kurang baik	43.725 s/d 51.315	0	0%
5	Tidak baik	Di bawah 43.725	1	11.11%
		Jumlah	9	100%

Berdasarkan tabel di atas pada variabel motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar dapat dilihat gambaran secara umum tergolong sangat baik, yakni sebanyak 1 orang atau sebesar 11.11%. pada kategori baik sebanyak 2 orang atau sebesar 22.22%. pada kategori cukup baik sebanyak 5 orang atau 55.56%. pada kategori kurang baik 0 orang atau sebesar 0%. pada kategori tidak baik sebanyak 1 orang atau sebesar 11.11%.

- c. **Analisis pengaruh pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

Pengaruh pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dicari melalui analisis regresi linier sederhana. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.0 windows.

1. Mengubah Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data tentang pembelajaran materi kebutuhan merupakan data ordinal, dan selanjutnya akan diubah menjadi data interval. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval rumus yang digunakan adalah:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - X)}{SD}$$

a) Mengubah data pembelajaran materi kebutuhan (X) dari data ordinal ke interval yaitu:

1) Menentukan standar deviasi data pembelajaran materi kebutuhan, berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, standar deviasi pembelajaran materi kebutuhan 5.372.

2) Mean dari data pembelajaran materi kebutuhan adalah 56.89.

$$\text{Maka } T_i = 50 + 10 \frac{(68 - 56.89)}{5.372}$$

$$= 70.68$$

Seterusnya Terlampir dalam lampiran

b) Merubah data motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar (Y) dari data ordinal ke interval yaitu:

1) Menentukan standar deviasi data motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, standar deviasi motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar adalah 7.590

2) Mean dari motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar adalah 55.11

$$\begin{aligned} \text{Maka } T_i &= 50 + 10 \frac{(69 - 55.11)}{7.590} \\ &= 68.30 \end{aligned}$$

Seterusnya terlampir dalam lampiran

Data interval ini kemudian akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independen (variabel bebas) yaitu pembelajaran materi kebutuhan terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah dengan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.0 for windows.

2. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah

Ho : distribusi yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : distribusi yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas > 0.025 Ho diterima/Ha ditolak

Jika probabilitas < 0.025 Ho ditolak/Ha diterima

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV.38

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.534	1	101.534	1.978	.202(a)
	Residual	359.355	7	51.336		
	Total	460.889	8			

a Predictors: (Constant), Variabel Pembelajaran Materi Kebutuhan

b Dependent Variable: Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas diperoleh F hitung = 1.978 dengan tingkat probabilitas 0.202. Karena tingkat probabilitas $0.202 > 0.025$ maka distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier (Ho diterima, Ha ditolak).

3) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Perhitungan koefisien regresi dengan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.39

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	17.386	26.931		.646	.539
	Variabel Pembelajaran Materi Kebutuhan	.663	.472	.469	1.406	.202

a Dependent Variable: Motivasi Siswa

Tabel *coefficients* di atas menunjukkan kolom B pada konstanta adalah 17.386, sedangkan untuk pembelajaran materi kebutuhan adalah 0.663, sehingga persamaan regresinya diperoleh :

$$=17.386 + 0.663 X$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier yaitu $=17.386 + 0.663 X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (pembelajaran materi kebutuhan) maka terjadi penambahan atau kenaikan pada variabel Y (motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar) sebesar 0.663.

d. Pengujian hipotesis pengaruh pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Hipotesis yang diuji

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Nilai r atau korelasi antara variabel X (pembelajaran materi kebutuhan) dengan variabel Y (motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar) dapat dilihat melalui hasil SPSS versi 16.0 yaitu sebagai berikut:

TABEL IV.40

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469(a)	.220	.109	7.165

a Predictors: (Constant), Variabel Pembelajaran Materi Kebutuhan

Besarnya koefisien pembelajaran materi kebutuhan terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar adalah 0.469 dan F hitungnya 1.978 dengan tingkat probabilitas 0.202. dan hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$Df = N - nr$$

$$= 9 - 2$$

$$= 7$$

rt (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.666

rt (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0.798

1. ro (Observasi) = 0.220 bila dibandingkan dengan rt (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,220 < 0.666$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima.

2. ro (Observasi) = 0.220 bila dibandingkan dengan rt (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0.220 < 0.798$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima

Koefisien determinasi (R square) adalah 0.220. jadi kontribusi pembelajaran materi kebutuhan terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar adalah sebesar $0.220 \times 100\% = 22\%$. Sedangkan selebihnya

ditentukan oleh faktor-faktor lain sebesar 78% ($100 \times 22\% = 78\%$) yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.” Ditolak. Sedangkan hipotesis nol yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.” Diterima. Hal ini disebabkan beberapa faktor lain baik faktor internal dari siswa itu sendiri atau faktor eksternal, dan jumlah populasinya yang sedikit, namun hal ini tidak diteliti oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data pada bab IV di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa:
 - a) r_o (observasi) = 0.220 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,220 < 0.666$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima.
 - b) r_o (observasi) = 0.220 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0.220 < 0.798$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima
2. Besarnya kontribusi pembelajaran materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah 22%. Hal ini dibuktikan bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0.220 atau $0.220 \times 100\% = 22\%$. selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis ingin memberikan saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan, saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya tidak terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak mempunyai peralatan belajar seperti pena dan buku yang tidak lengkap.
2. Siswa hendaknya termotivasi untuk memiliki peralatan belajar yang lengkap.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang mendukung dari pembaca demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memenuhi peralatan belajar sehingga peluang bagi peneliti lain untuk meneliti variabel–variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2008.
- _____, *Analisis Item Instrumen*. Bandung : Zanafa Publishing, 2010.
- Kosim. *ekonomi*. Bandung: Grafindo. 2002.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mardiyatmo. *Ekonomi*. Yudhistira. 2010.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Implementasi*, Bandung: Rosda Karya. 2006.
- Nasution. *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2011.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih S, *perencanaan pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers. 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Yansuhirman, *Pengertian Peralatan*. (online) <https://wordpress.com> (8 januari 2012).

Biji Kapas. *Pengertian Materi Pembelajaran*. 2012. (Online). Available, [Http:// htm](http://...htm) (29 November 2012).

Komunitas Untukku, *Pengertian Pembelajaran*, 2012. (Online). Available. [Http: //Pengertian Pembelajaran-Untukku. Html](http://PengertianPembelajaran-Untukku.html) (25 Desember 2012).